

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* DAN
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP *ECONOMIC
PERFORMANCE***

(Skripsi)

Oleh

FEBI SAPUTRA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AND ENVIRONMENTAL DISCLOSURE ON ECONOMIC PERFORMANCE

By

FEBI SAPUTRA

This study aimed to examine the effect of environmental performance and environmental disclosure on economic performance. The independent variables in this research are environmental performance, measured based on PROPER ratings, and environmental disclosure is scored using an index developed by Sembiring (2006). The dependent variable in this research is economic performance, reflected by cumulative abnormal return. This study has control variables are leverage, measured based on debt equity ratio and firm size. Samples of 10 mining, wood industries, and pulp paper companies are chosen for each period during the year 2009-2013 to form a total of 50 observations. This research adopts multiple linear regression method using SPSS as an analytical tool.

The results show that environmental performance negatively affects economic performance and environmental disclosure positively affects economic performance.

**Key Words: environmental performance, hard environmental disclosure,
economic performance.**

ABSTRAK

PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* DAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP *ECONOMIC PERFORMANCE*

Oleh

FEBI SAPUTRA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *environmental performance* (kinerja lingkungan) dan *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) terhadap *economic performance* yang diproksikan pada *return* saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *environmental performance* yang diukur berdasarkan pada peringkat PROPER, dan *environmental disclosure* yang dinilai menggunakan Indeks Sembiring (2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham yang dicerminkan dengan *cumulative abnormal return*. Penelitian ini memakai variabel kontrol dimana variabel kontrolnya adalah *leverage* yang diproksikan pada *debt equity ratio* serta Ukuran Perusahaan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan pertambangan dan industri kayu dan kertas dengan tahun pengamatan 2009-2013, sehingga total sampel yang diamati sejumlah 10. Data yang ada dianalisis menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* dengan metode analisis regresi linear berganda.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh negatif terhadap *economic performance* dan *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

Kata Kunci: *environmental performance, environmental disclosure, economic performance*

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* DAN
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP *ECONOMIC
PERFORMANCE***

Oleh

FEBI SAPUTRA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

**Judul Skripsi : PENGARUH ENVIRONMENTAL
PERFORMANCE DAN ENVIRONMENTAL
DISCLOSURE TERHADAP ECONOMIC
PERFORMANCE**

Nama Mahasiswa : Febi Saputra

Nomor Pokok Mahasiswa : 1011031047

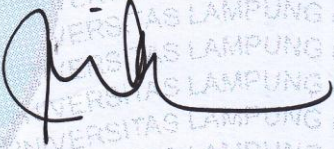
Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

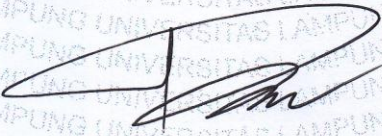
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA.
NIP 19570608 198703 1 003


Ninuk Dewi K, S.E., M.Sc., Akt.
NIP 19820220 200812 2 003

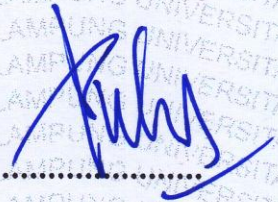
2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

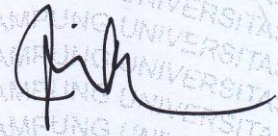
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

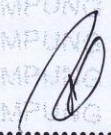
Ketua : Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA.



Sekretaris : Ninuk Dewi K, S.E., M.Sc., Akt.



Penguji Utama : Susi, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Juni 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febi Saputra

NPM : 1011031047

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Peformance*” telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 8 Juni 2016



Febi Saputra

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 03 Februari 1992, sebagai anak ketiga dari Bapak Zulhanif dan Ibu Elvidarnis

Penulis menyelesaikan pendidikan kanak-kanak di TK Aisyiah Kotabumi tahun 1998, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SD Negeri 4 Tanjung Aman dan lulus pada tahun 2004. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMK Negeri 1 Kotabumi Jurusan Akuntansi hingga lulus pada tahun 2010.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2010 melalui jalur SNMPTN Tertulis. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dibanyak organisasi organisasi diantaranya:

1. Pernah menjadi Kepala Bidang 1 (Keilmuan) Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung periode 2012/2013

2. Pernah menjadi Kepala Dinas 1 (Pendidikan dan Kajian Ekonomi) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung periode 2013/2014
3. Pernah menjadi Kepala Bidang Keilmuan Ikatan Mahasiswa Akutansi Indonesia (IMAI) Simpul Lampung periode 2013/2014
4. Pernah menjadi Kepala Departemen Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandarlampung Komisariat Ekonomi Unila periode 2013/2014
5. Pernah menjadi Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandarlampung Komisariat Ekonomi Unila perioder 2014/2015

Penulis pernah bekerja sebagai Provincial Support Staff di Madrasah Development Centre (MDC) Wilayah Lampung dari bulan Mei 2014 sampai Januari 2015.

MOTTO

“Definisi kesepian sebenarnya adalah hidup tanpa tanggung jawab sosial”

(Goenawan Muhammad)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang yang selalu mencintaiku, mengasihiku, dan melindungiku.....

1. Pertama-tama aku persembahkan kepada Kedua Orang Tuaku yang selalu mendukung secara Moril maupun Materil. Mama tercinta yang selalu memberikan nasihat banyaknya, Papa tersayang yang selalu memberikan nafkahnya yang tak terhitung jumlahnya. Pengorbanan kalian akan aku kenang sampai akhir hayatku.
2. Kedua aku persembahkan kepada Uniku tercinta, wanita kedua yang luar biasa setelah ibuku, banyak sekali dukungan yang selalu beliau berikan yang tak tak terhitung olehku dan Uduku terkasih, walau uda selalu mendorong secara paksa supaya aku selesai studiku itulah cara dia walaupun beliau tidak tahu apa yang sebenarnya aku rasakan.
3. Ketiga aku persembahkan kepada seluruh Keluarga Besar Datuk Sanin, dari Makwo Husna, Papa Muslim, Etek Yarnis, Papa Heri, dan Bunda Rosmiarti. Semoga keluarga ini selalu menjadi tempat aku pulang ketika aku sedang terpuruk.
4. Sahabat-sahabat terbaiku yang sangat luar biasa selalu mendukung semuanya
5. Almamaterku tercinta

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*”**.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, bantuan, dan kerja sama semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaiannya. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si.,Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.P.A selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberi saran, kritik, bimbingan, dan nasihatnya dalam menyelesaikan skripsi ini;

5. Ibu Ninuk Dewi K, S.E., M.Sc., Akt., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah banyak membantu dalam memberikan masukan, bimbingan, perhatian, kesabaran, dan kesediaan meluangkan waktu selama proses penyelesaian skripsi ini;
6. Ibu Susi, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun, diskusi yang sangat luar biasa pengetahuan yang saya tidak tahu dan bermanfaat;
7. Ibu Reni Oktavia, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik;
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung;
9. Bapak Sobari, Mas Yana, Mas Leman, Mbak Sri, Mpok, Mas Rully, Mas Yogi, Mba Tina, Mba Atun serta Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, atas bantuannya selama penulis bergabung bersama civitas akademika Universitas Lampung;
10. Kedua Orang Tuaku, Ayahanda Zulhanif, dan Ibunda Elvidarnis sebagai motivator terbesar dalam menyelesaikan pendidikanku. Walaupun membesarkan anakmu sampai anakmu ini sukses adalah kewajiban kalian, sampai kapanpun aku tidak akan melupakan semuanya sehingga aku rindu ingin pulang;
11. Uniku Prima Kurniati dan Udaku Maha Putra, Walaupun kalian tidak pernah merasakan apa yang aku rasakan selama menjadi mahasiswa, ini adalah buktiku bahwa dikeluarga kita ada yang berpendidikan tinggi sampai mendapat gelar yang Insya Alla Berkah.

12. Adikku, Otrianus dan Al-Penher yang telah banyak bersabar, memaklumi dan memberi dukungan selama ini;
13. Sahabat-sahabatku semasa perkuliahan, Jevri Afrizal, Yoga Pratama, Maria Ansela, Fransiska Jeni Oemar, Feny Sagita, Pungki Hartandi, Yudastio, Esti Eka Faridayani, Endang Sri, Tina Sih Panglipur, M.Firaz Zakiy, Syarief Hidayat, Citra Permata, Iga Amalia, Tya Marsela, Mila A.B, Deny Rahmawati, dan Ivonna Nurfhyasa Hanum *thank you for making my journey beautiful. You all are the kindest, smartest, most inspiring and helpful friends I have ever met. I wish everyone the best!;*
14. Teman-teman seperjuangan akuntansi 2010, Ario, Diki, Bram, Dianti, Echa, Mei Rizky, Arlenti, Rere, Iqbal, Egha, Devri, Santo, Eka, Surya, Anas, Teja, Satria, Mahmut, , Latifa, Marlina, Tiwi, Novia, Tiaraku, Yasni, Ira, Dwi, Rossy, Mareta, Fery, Ben, Rika, dan semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, merupakan suatu kebanggaan bertemu dengan kalian semua. Semoga sukses dan keberkahan meliputi kita;
15. Keluarga besar HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) 12/13, sebagai tempat mengembangkan diri, belajar berorganisasi, bertanggung jawab, bekerja keras, bekerja sama, belajar menghargai perbedaan dan mengerti sesama, serta sebagai tempat yang telah memberikan pengalaman yang sangat berarti. Terima kasih Satria, Citra, Ira, Yesi, Ivonna , Andriani, Mahmud, Iqbal, Ana, Ani, Aulia (Cewek) , Teja, Irvia, Aulia (Cowok), Aziz.;

16. Keluarga besar HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Cabang Bandarlampung Komisariat Ekonomi Unila sebagai rumahku kedua setelah rumahku dikotabumi, terima kasih buat abang-abangku dari angkatan 2006, 2007, 2008, dan 2009, teman seangkatanku Komek 2010, adik-adikku dari angkatan 2011, 2012, 2013, 2014, dan terakhir 2015. Banyak sekali pengalaman yang aku dapat dari rumah ini sampai aku tidak bisa meninggalkan rumah yang telah membesarkan nama ini. Terima kasih semuanya.;
17. Kawan-kawan KKN Desa Taman Baru, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Gusti, Gusma, Nyoman, Mba Anis, Fitri, Iid, Restia, Aldo, Indah, Friska. Terima kasih telah pernah hadir dalam mewarnai semuanya;
18. Terima kasih buat orang terkasih yang terkadang melihat dia selalu membuat diri ini semangat. (Jangan Kepo Siapa Orangnya)
19. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak lainnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandarlampung, 8 Juni 2016

Penulis,

Febi Saputra

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Legitimasi	8
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	10
2.1.3 Teori <i>Stakeholder</i>	11
2.1.4 Konsep Akuntansi Lingkungan	12
2.1.5 <i>Environmental Performance</i>	14
2.1.6 <i>Environmental Disclosure</i>	17
2.1.7 <i>Economic Performance</i>	18
2.1.8 <i>Return Saham</i>	19
2.1.9 <i>Return Tidak Normal (Abnormal Return)</i>	21
2.2 Kerangka Penelitian dan Pengembangan Hipotesis.....	24
2.2.1 Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	26
2.2.2 Pengaruh <i>Hard Environmental Disclosure</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	26
2.3 Penelitian Terdahulu	28

III. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian	30
3.2 Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.2.1 Populasi	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	32
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33
3.5.1 Variabel Bebas (Independen).....	33
3.5.1.1 <i>Environmental Performance</i>	33
3.5.1.2 <i>Environmental Disclosure</i>	35
3.5.2 Variabel Terikat (Dependen).....	36
3.5.2.1 <i>Economic Performance</i>	36
3.5.3 Variabel Kontrol	38
3.5.3.1 <i>Firm Size</i>	38
3.5.3.2 <i>Leverage</i>	39
3.6 Metode Analisis	40
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	40
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Heteroskedastisitas.....	42
c. Uji Multikolinearitas	42
d. Uji Autokorelasi.....	43
3.6.3 Uji Kelayakan Model	43
3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)	43
3.4.4 Pengujian Hipotesis	43
3.4.4.1 Uji Statistik F	44
3.4.4.2 Uji Statistik T.....	45

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	47
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.2.1 Uji Normalitas	50
4.2.2 Uji Heterokedastisitas.....	51

4.2.3 Uji Multikolinearitas.....	53
4.2.4 Uji Autokorelasi	54
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	55
4.3.1 Koefisien Determinasi.....	55
4.3.2 Pengujian Statistik F (Uji Simultan)	57
4.3.3 Pengujian Parsial (Uji Statistik t).....	58
4.4 Pembahasan.....	59
4.4.1 Pengujian Hipotesis 1.....	59
4.4.2. Pengujian Hipotesis 2.....	60
4.4.2. Pengujian Variabel Kontrol.....	60
4.4.4 Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Economic Performance</i>	60
4.4.5 Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> Terhadap <i>Economic Performance</i>	62

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	64
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	65
5.3 Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1	Penyaringan Populasi dan Sample.....	32
Tabel 3.5	Peringkat PROPER.....	33
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	47
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determiasi tanpa Varibel Kontrol.....	55
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determiasi dengan Varibel Kontrol.....	56
Tabel 4.8	Hasil Uji Statistik F.....	57
Tabel 4.9	Hasil Uji Statistik T	58
Tabel 4.10	Hasil Penelitian.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Model Penelitian.....	25
Gambar 4.1	Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual....	51
Gambar 4.2	Grafik Scatterplot.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan

Lampiran 2. Daftar Indikator *Environmental Disclosure*

Lampiran 3. Data Perolehan Peringkat Proper 2010-2014

Lampiran 4. Data Indeks Pengungkapan ED (IED)

Lampiran 5. Data Harga Saham Individual dan Gabungan Perusahaan Sample
2010-2014

Lampiran 6. *Ringkasan Daftar Cumulative Abnormal Return*

Lampiran 7. Variabel Kontrol

Lampiran 8. Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23.0

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan perusahaan tidak bisa lepas dari lingkungannya. Aktivitas perusahaan dapat menimbulkan dampak pada lingkungan hidup sehingga perusahaan tidak hanya dihadapkan pada perolehan laba saja tetapi juga memperhatikan baik terhadap lingkungan hidup dalam pelaksanaan aktivitasnya. Namun perusahaan sering kali mengabaikan lingkungan dalam aktivitasnya.

Peristiwa kebakaran lahan dan hutan setiap tahun terjadi yang mengakibatkan kabut asap dalam waktu yang lama sampai ke Negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Tahun 2013, kebakaran lahan yang terjadi adalah akibat dari aktivitas salah satu perusahaan asal Malaysia yaitu PT Adei Plantation and Industry (GoRiau.com, 2014). Pada 27 Maret 2014, DetikNews (2014) Kepala Pusat Data Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) berkata bahwa terdapat 100 orang dan satu korporasi yaitu PT NSP yang merupakan tersangka pembakaran lahan. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sebanyak 45

perusahaan perkebunan dan Hutan Tanaman Industri (HTI) juga terindikasi terlibat pembakaran lahan.

Begitu pula peristiwa yang terjadi di Indonesia dengan adanya tingkat pencemaran lingkungan menjadi semakin parah akibat dari kurangnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan dan yang ditimbulkan oleh aktivitas industri ketika memperoleh bahan baku, proses produksi, maupun hasil produksi. Berdasarkan data terakhir dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) Indonesia, pada 2012 sudah ada 300 kasus pencemaran lingkungan hidup seperti kebakaran hutan, pencemaran lingkungan, pelanggaran hukum, dan pertambangan. Tercatat ada penurunan kualitas lingkungan yakni pada 2009 sebesar 59,79 persen, 2010 sebesar 61,7 persen, dan pada 2011 sebesar 60,84 persen. Hal ini juga diperkuat dengan data terakhir menuju Indonesia Hijau dimana Indonesia hanya memiliki luas tutupan hutan sebesar 48,7 persen seluruh Indonesia.

Dengan data yang didapat dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dapat diasumsikan bahwa saat ini perusahaan yang menggunakan alam sebagai sumber produksinya adalah salah satu penyebab kerusakan lingkungan hidup. Dengan adanya penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup ini dapat diukur sebagai Kinerja Lingkungan bagi para *stakeholder* dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi atau dipakai dalam penelitian.

Sejak bulan April tahun 2012, pemerintah telah meresmikan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Dalam pasal 6 disebutkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab

sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan perusahaan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Dijelaskan pula pada pasal 7 bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Untuk menanggapi aturan tersebut, perusahaan telah meningkatkan pengungkapan lingkungannya baik dalam laporan tahunan (*annual report*) serta laporan pengungkapan lingkungan yang berdiri sendiri atau laporan keberlanjutan (*sustainability reports*) (Gladia, 2013). Dengan disusunnya suatu kerangka kerja untuk konservasi lingkungan serta standar pengungkapan akuntansi lingkungan berbasis laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) perusahaan diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pencegahan kerusakan lingkungan serta memikirkan berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan keuntungan ekonomi. Sebagian besar perusahaan dalam industri modern menyadari sepenuhnya bahwa isu lingkungan juga merupakan bagian penting dari perusahaan. Permasalahannya saat ini, pelaporan lingkungan dalam *annual report* di sebagian besar negara masih bersifat sukarela, termasuk Indonesia. Penelitian mengenai hubungan antara *environmental performance* dan *environmental disclosure* telah mempertimbangkan kekuatan hubungan diantara variabel-variabel tersebut.

Hal ini dibuktikan oleh Suratno, dkk (2006) telah menemukan hubungan positif dan signifikan secara statistik pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*. Beberapa penelitian terdahulu mendapatkan hasil yang beragam dalam mengukur hubungan antara kinerja dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi perusahaan, seperti Sarumpaet (2005) memberikan bukti empiris bahwa tidak ada hubungan antara *environmental performance* dan *economic performance* perusahaan, akan tetapi ukuran perusahaan berhubungan secara signifikan terhadap *environmental performance* sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2008) yang mendapatkan hasil bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*, tetapi untuk variabel *environmental performance* dan *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap return saham.

Ada perbedaan kembali yang dilakukan oleh Lindrianasari (2007) dimana menemukan secara statistik *environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance* dengan yang dilakukan oleh Almilia (2007) menguji *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* pada perusahaan pertambangan dan HPH/HPHTI hasilnya adalah tidak terdapat pengaruh signifikan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Almilia dan Wijayanto (2007) yang meneliti tentang pengaruh *environmental performance* dan

environmental disclosure terhadap *economic performance* pada perusahaan pertambangan dan pemegang HPH/HPHTI (Industri Kayu dan Kertas). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan karena kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan langsung sumber daya alam serta memiliki risiko tinggi akan kerusakan lingkungan (Ramadhan, 2012). Selain sektor pertambangan merupakan salah satu bidang yang dimaksud dalam UU Nomor 40 pasal 74 ayat (1) tahun 2007, pemanfaatan hutan juga memanfaatkan nilai ekonomis dari sumber daya alam yang terdapat di bumi. Kegiatan kedua industri baik pertambangan dan pemanfaatan hutan akan berdampak pada koversi lahan, perubahan struktur vegetasi, gangguan habitat hutan, keanekaragaman hayati, dan proses - proses ekologi serta topografi alam dimana kegiatan tersebut dilaksanakan (Octavia, 2012). Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan periode tahun pengamatan, dimana pada penelitian ini objek penelitian merupakan perusahaan pertambangan dengan periode pengamatan 2009-2013, selain itu pengembangan penelitian terdapat pada proyeksi dari *economic performance*, dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan *return* saham sebagai proyeksi dari variabel dependen. Isu penelitian yang diangkat adalah usaha perusahaan pertambangan dalam mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder* seiring dengan meningkatnya tekanan akan kelestarian lingkungan hidup.

Penelitian ini merupakan studi empiris pada perusahaan pertambangan dan pemegang HPH/HPHTI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai praktik pengungkapan

lingkungan terhadap *economic performance* perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat merepresentasikan keadaan sekarang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk membuat judul, “**Pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* pada perusahaan pertambangan dan pemegang HPH/HPHTI**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*?
2. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *economic performance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dimana hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk:

1. Pihak Akademisi

Penelitian ini adalah sarana untuk menerapkan teori yang telah peneliti peroleh selama kuliah dan dapat menjadi bahan referensi kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan mengenai tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan mereka.

2. Pihak Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya akan mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat memberikan masukan tentang kebijakan/pengaturan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di dalam laporan keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995 dalam Kirana, 2009).

Teori Legitimasi menyatakan bahwa organisasi/perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma–norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima pihak luar (dilegitimasi). Postulat dari teori legitimasi adalah organisasi bukan hanya harus terlihat memperhatikan hak-hak investor namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik (Deegan dan Rankin, 1996).

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori *legitimacy* adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Shocker dan Sethi (1974) dalam Ghozali dan Chariri (2007) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial bahwa

“Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.”

Jadi pada dasarnya setiap perusahaan dalam melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan operasional perusahaan harus sesuai dengan norma-norma dan dengan apa yang diinginkan masyarakat sesuai dengan budaya dan kultur masyarakat setempat agar aktivitas perusahaan diterima oleh masyarakat atau pihak luar lainnya. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan cara membuat pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan yang harus dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat diterima di masyarakat baik secara eksplisit maupun implisit. Bentuk nyata dari pertanggungjawaban itu adalah melalui program CSR yang diungkapkan dimana memiliki tiga poin yaitu sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dapat dilaporkan di *annual report* perusahaan sebagai bentuk informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam

pengambilan keputusannya yang sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori ini dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Teori Sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Nurrohman, 2013).

Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu setelah pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan perusahaannya. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Salah satu informasi yang dicari oleh para investor masa kini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, karena bagi perusahaan yang melakukan dan melaporkan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam laporan tahunannya dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitarnya. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2.1.3 Teori Stakeholder

Menurut Fredman (1984) *Stakeholder* merupakan individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh organisasi sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya. Teori Stakeholder adalah teori manajemen

organisasi dan etika bisnis yang membahas moral dan nilai-nilai dalam mengelola organisasi. (Fredman, 1985).

Stakeholder theory menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para *stakeholder* dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan (Deegan, 2004).

Maka dapat ditarik suatu penjelasan dengan teori di atas bahwa dalam suatu aktivitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar dan dari dalam, yang kesemuanya dapat disebut sebagai *stakeholder*. Kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga segala aktivitas perusahaan tujuannya adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, maka akan semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi dengan para *stakeholders*. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholders*-nya (Chariri dan Ghazali, 2007).

2.1.4 Konsep Akuntansi Lingkungan

Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Akibat tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan

bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja (Djogo, 2006 dalam Almilia, 2007).

Lindrianasari (2007) berpendapat akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk menspesifikasikan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan ke dalam pos “lingkungan” di dalam praktek bisnis perusahaan dan pemerintah. Dari kegiatan konservasi lingkungan ini pada akhirnya akan muncul biaya lingkungan (*environment cost*) yang harus ditanggung perusahaan. Akuntansi lingkungan dianalogikan sebagai suatu kerangka kerja pengukuran yang kuantitatif terhadap kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Pada pertengahan tahun 1990-an ketika istilah *environmental accounting* belum banyak dikenal hanya beberapa perusahaan saja yang menerapkannya mula-mula dengan mengungkapkan masalah lingkungan. Hal ini berkaitan dengan keterbukaan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan sebagai dampak dari aktivitas industri atau bisnis mereka. Namun kemudian jumlah perusahaan yang menerapkan *environmental accounting* meningkat dari 10.4 persen pada tahun 1998 menjadi 20.9 persen di tahun 1999 dan 27.0 persen di tahun 2000. Dari jumlah ini 17.3 persen sudah menerapkan dan memperkenalkan *environmental accounting* dan 34 persen sedang mempertimbangkan akan segera menerapkannya. Hal ini berkaitan dengan dikeluarkannya *The Environmental Accounting Guideline* yang diterbitkan

oleh *The Environmental Agency* yang kemudian berubah menjadi *Ministry of Environment (MOE)* pada Mei 2000. Kemudian draft ini diperbaiki lagi pada Maret tahun 2002 sebagai Petunjuk Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan Edisi 2002 (*Environmental Accounting Guidelines, 2002 Edition*) dalam Almilia (2007).

Di Indonesia *Environmental Performance* di Indonesia telah diatur dan dinilai oleh Kementerian Lingkungan Hidup berdasarkan warna dan dicantumkan dalam bentuk kuantitas atau angka untuk memberikan kepada masyarakat dan investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan dan menilai perusahaan tersebut baik untuk lingkungan atau tidak.

2.1.5 Environmental Performance

Porter & Van der Linde, 1995 menyatakan bahwa peningkatan *Environmental Performance* adalah sumber informasi penting agar perusahaan dapat mencapai tingkatan produksi yang efisien, perbaikan produktivitas sesuai dengan standar keamanan, penekanan biaya yang disebabkan karena kerusakan lingkungan dan kesempatan memperoleh pasar baru.

Suratno, dkk (2006) dalam menyatakan bahwa *environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Pengukuran kinerja lingkungan merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Hal tersebut merupakan ukuran hasil dari sistem manajemen lingkungan yang diberikan terhadap perusahaan secara riil dan

kongkrit. Selain itu, kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14001).

Environmental Performance menurut Ali (2004) adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. *Environmental Performance* diungkapkan ke dalam *Environmental Disclosure*.

Di Indonesia *Environmental Performance* dapat diukur dengan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Penataan dalam Pengelolaan Lingkungan) yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. PROPER bermaksud agar para *stakeholder* dapat menyikapi secara aktif informasi tingkat penataan ini, dan mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya. Sehingga pada akhirnya dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan dapat diminimalisasi. Dengan kata lain, PROPER merupakan *Public Disclosure Program for Environmental Compliance*.

Tujuan penerapan PROPER adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi

kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Guna mencapai peningkatan kualitas lingkungan hidup. Peningkatan kinerja penataan ini dapat terjadi melalui efek insentif dan disinsentif reputasi yang timbul akibat pengumuman peringkat kinerja PROPER kepada publik. Para pemangku kepentingan (*stakeholders*) akan memberikan apresiasi kepada perusahaan yang berperingkat baik dan memberikan tekanan dan atau dorongan kepada perusahaan yang belum berperingkat baik.

Peringkat kinerja penataan perusahaan PROPER dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna dengan 7 (tujuh) kategori. Masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja penataan terbaik adalah peringkat emas, dan hijau, selanjutnya biru, biru minus, merah, dan merah minus dan kinerja penataan terburuk adalah peringkat hitam. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 7 Tahun 2008 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

Di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup telah menerapkan PROPER sebagai alat untuk memeringkat kinerja lingkungan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Perusahaan dapat dikategorikan peringkat Hijau atau Biru dalam PROPER PROKASIH, padahal perusahaan tersebut belum melakukan pengolahan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dan pengendalian pencemaran udara dengan baik. Karena kurang kondusifnya situasi di Tanah Air akibat krisis ekonomi dan politik dalam kurun waktu

1998-2001, pelaksanaan PROPER pernah terhenti. Guna memberikan gambaran kinerja penataan perusahaan lebih menyeluruh, maka sejak tahun 2002 aspek penilaian kinerja penataan dalam PROPER diperluas. Kinerja penataan yang dinilai dalam PROPER mencakup: penataan terhadap pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3, dan penerapan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan). Sedangkan penilaian untuk aspek upaya lebih dari taat meliputi penerapan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan limbah dan konservasi sumber daya, dan pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat (*community development*). Penilaian ini dapat mengukur penerapan CSR.

2.1.6 Environmental Disclosure

Hendriksen (2000) dalam Nurdin (2006) menyatakan bahwa dalam pengertian luasnya, pengungkapan berarti penyampaian informasi (*release of information*). Mattews (1997) dalam Nurdin (2006) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan sebagai pengungkapan informasi sukarela, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat oleh organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya, di mana pengungkapan kuantitatif berupa informasi keuangan maupun non keuangan

Bethelot, (2002) dalam Al Tuwaijri, (2004) mendefinisikan *environmental disclosure* sebagai kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan di masa lalu, sekarang dan yang akan

datang. Informasi ini dapat diperoleh dengan banyak cara, seperti pernyataan kualitatif, asersi atau fakta kuantitatif, bentuk laporan keuangan atau catatan kaki. Bidang environmental disclosure meliputi hal-hal sebagai berikut: pengeluaran atau biaya operasi untuk fasilitas dari peralatan pengontrol polusi di masa lalu dan sekarang

Ghozali dan Chariri (2007) berpendapat bahwa perusahaan akan mengungkapkan semua informasi yang diperlukan dalam rangka berjalannya fungsi pasar modal. Pendukung pendapat tersebut menyatakan bahwa jika suatu informasi tidak diungkapkan hal ini disebabkan informasi tersebut tidak relevan bagi investor atau informasi tersebut telah tersedia di tempat lain.

2.1.7 Economic Performance

Almilia (2007) menyatakan bahwa *economic performance* adalah kinerja perusahaan secara relatif (berubah-berubah dari tahun ke tahun) dalam suatu industri sejenis (industri yang bergerak dalam usaha yang sama) yang ditandai dengan return tahunan perusahaan tersebut.

Menurut Suratno, dkk (2006) *economic performance* adalah kinerja ekonomi secara makro dari sekumpulan perusahaan dalam suatu industri. Pengukuran kinerja ekonomi dapat dihitung menurut *accounting based measures* maupun *capital market based*. Pada *accounting based measures* dapat menggunakan analisis rasio keuangan sebagai pengukuran secara financial.

Bragdon dan Malin (1972) dalam Al Tuwaijri, et al (2004) menggunakan *accounting based measures* (*earnings per share* dan ROE). Sedangkan Spicer (1978) dalam Al Tuwaijri, et al (2004) menggunakan keduanya baik *accounting based measures* maupun *capital market based* (*profitability* dan *price earning ratio*)

Kelemahan menggunakan berbagai macam pengukuran *economic performance* adalah mereka cenderung untuk fokus pada satu aspek kinerja ekonomi suatu perusahaan. *Net income* mengukur tingkat profitabilitas tanpa mempertimbangkan ukuran perusahaan, kelemahan ini dapat dilengkapi dengan menggunakan pengukuran seperti ROA dan skala profitabilitas investasi perusahaan berdasarkan aset mereka. Namun hal ini akan menjadi bias apabila sampel tersebut meliputi perusahaan dari berbagai industri (Al Tuwaijri, et al., 2004).

2.1.8 Return Saham

Return saham adalah sejumlah tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor melalui harga yang telah diinvestasikan melalui saham.

Pengertian *return* saham pada penelitian ini sama dengan *capital gain*, karena belum ada pembagian deviden. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Jika harga saham investasi sekarang lebih tinggi dari harga saham investasi periode lalu

ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), jika sebaliknya maka terjadi kerugian modal (*capital loss*) (Hartono, 2008).

Dalam melakukan investasi pada pasar modal, khususnya saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor, selain kondisi emiten dan keadaan perekonomiannya. Saham biasanya diperdagangkan di lantai bursa dengan harga pasar yang akan berbeda-beda pada tiap-tiap waktunya, hal ini akan berkaitan dengan nilai dari suatu saham tersebut. Hartono (2008) mengungkapkan bahwa dalam penilaian saham dikenal adanya empat jenis nilai yaitu:

1. Nilai nominal (*Nominal Value*)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan dari hasil pemikiran perusahaan yang mempunyai saham tersebut. Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham itu diterbitkan.

2. Nilai Buku (*Book Value*)

Nilai buku menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total aktiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku sering kali lebih tinggi daripada nilai nominalnya.

3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*)

Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba dimasa yang akan datang.

4. Nilai Pasar (*Market Value*)

Nilai pasar adalah harga saham biasa yang terjadi di pasar. Harga lembar saham biasa adalah harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham.

Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.

2.1.9 Return Tidak Normal (*Abnormal Return*)

Perhitungan terhadap perubahan harga saham dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*. Hartono (2008) menjelaskan bahwa *abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Menurut Samsul (2006), *abnormal return* diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu:

1. *Abnormal Return (AR)*

Abnormal return adalah selisih dari *actual return* dengan *expected return* yang dihitung secara harian. Dengan demikian dapat diketahui *abnormal return* tertinggi dan terendah serta reaksi yang paling kuat pada hari-hari di periode jendela.

2. *Average Abnormal Return (AAR)*

Average abnormal return merupakan rata-rata dari semua jenis saham secara harian. Dengan menghitung *average abnormal return* maka dapat dilihat reaksi yang paling kuat dari seluruh jenis saham pada hari-hari di periode jendela.

3. *Cumulative Abnormal Return (CAR)*

Cumulative abnormal return adalah akumulasi *abnormal return* harian untuk semua jenis saham. *Cumulative abnormal return* digunakan untuk membandingkan setiap jenis saham yang berpengaruh pada sebelum dan sesudah peristiwa terjadi.

4. *Cumulative Average Abnormal Return (CAAR)*

Cumulative average abnormal return adalah akumulasi dari *average abnormal return*. *Cumulative average abnormal return* digunakan untuk mengetahui kecenderungan dampak positif atau negatif dari suatu peristiwa. Untuk mengetahui kecenderungan dampak dari suatu peristiwa maka *cumulative average abnormal return* sebelum peristiwa

dibandingkan dibandingkan dengan *cumulative average abnormal return* sesudah peristiwa.

Abnormal return digunakan untuk mengetahui seberapa besar reaksi pasar terhadap suatu informasi dari suatu pengumuman. Terdapat beberapa model perhitungan *abnormal return* menurut Brown dan Warner (1985) dalam Hartono (2008), yaitu:

1. Model Disesuaikan Rata-Rata (*Mean-Adjusted Model*)

Model disesuaikan rata-rata menganggap bahwa *return* yang diharapkan (*expected return*) bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya pada periode estimasi.

2. Model Pasar (*Market Model*)

Model pasar melakukan perhitungan *return* yang diharapkan (*expected return*) dengan dua tahap, yaitu:

- a. Membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi.
- b. Menggunakan model ekspektasi tersebut untuk mengestimasi *return* yang diharapkan di periode jendela.

Model ekspektasi dapat dibentuk menggunakan teknik regresi OLS (*Ordinary Least Square*) atau regresi sederhana.

3. Model Disesuaikan Pasar (*Market-Adjusted Model*)

Model disesuaikan pasar beranggapan bahwa estimasi yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar. *Return* sekuritas yang diestimasi sama dengan *return* indeks pasar.

2.2 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

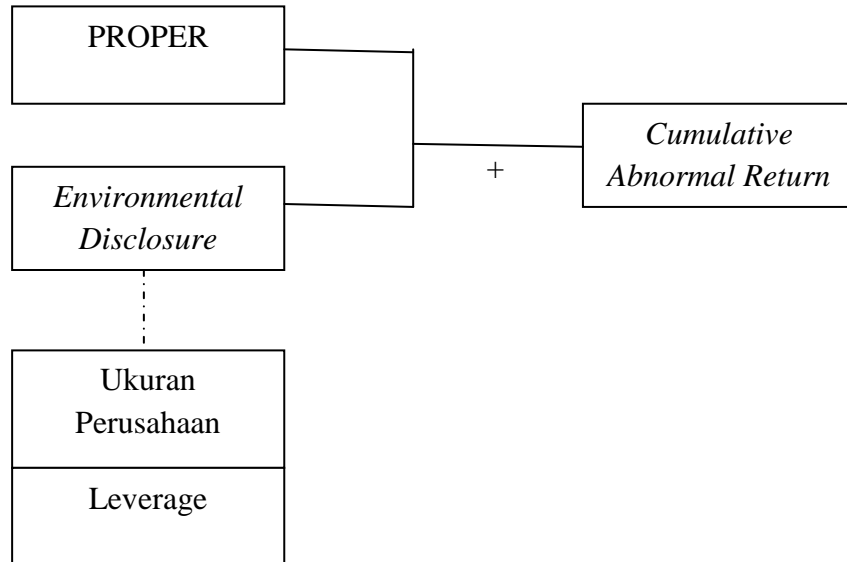
Informasi mengenai kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat berharga bagi *stakeholder* khususnya investor. Bagi *stakeholder*, pengungkapan informasi mengenai aktivitas atau kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan yang akan menjadi tempat bagi para investor dalam menanamkan investasinya.

Perusahaan yang memiliki *environmental performance* atau kinerja lingkungan yang baik merupakan suatu *good news* bagi investor dan calon investor.

Perusahaan yang memiliki *good news* yang baik cenderung akan meningkatkan *environmental disclosure* dalam laporan tahunannya. Perusahaan yang memiliki tingkat *environmental performance* yang tinggi akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. Harga saham secara relatif dalam industri yang bersangkutan merupakan cerminan pencapaian *economic performance* perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang tinggi dalam laporan keuangannya akan lebih dapat diandalkan. Laporan keuangan yang handal tersebut akan berpengaruh secara positif terhadap

economic performance, dimana investor akan merespon secara positif dengan fluktuasi harga pasar saham yang semakin tinggi.

Gambar 2.2 Model Penelitian



Skema di atas adalah hasil penggambaran hubungan antar variabel dalam penelitian. Terdapat dua variabel independen yaitu *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure*, yang mengarah pada *Cumulative Abnormal Return* Saham Perusahaan sebagai variabel dependen, yang diwakili oleh garis lurus menandakan adanya pengaruh dan membentuk hipotesis dalam penelitian ini. Kemudian ada dua variabel kontrol yang diwakili garis putus-putus, yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*.

2.2.1. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

Beberapa penelitian memberikan sebuah hasil bahwasanya *Environmental Performance* memiliki pengaruh terhadap *Economic Performance*. Seperti yang ditemukan oleh Suratno, dkk (2006) bahwasanya adanya pengaruh yang signifikan antara *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*. Berdasarkan teori *stakeholder* dan *signalling* bahwasanya *stakeholder* akan memberikan sinyal yang baik apabila perusahaan memberikan informasi yang baik/diungkapkan kepada *stakeholder* artinya perusahaan dengan sukarela memberikan informasi secara terbuka sehingga *stakeholder* dapat mengambil keputusannya dalam berinvestasi khususnya para investor dengan melihat fluktuasi harga-harga saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Environmental Performance* yang baik juga merupakan *good news* bagi investor dan calon investor sehingga akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance* pada perusahaan di Indonesia

2.2.2. Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*

Konsep *environmental disclosure* sesuai dengan model *discretionary disclosure* menurut Verrecchia (1983) dalam Suratno, dkk (2006), bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa mengungkapkan *performance*

mereka menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Informasi mengenai aktivitas atau kinerja perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi stakeholder khususnya investor sebab pengungkapan informasi mengenai hal tersebut merupakan kebutuhan bagi *stakeholder* (Suratno, dkk., 2006).

Perusahaan yang memiliki *good news* yang lebih cenderung akan meningkatkan *environmental disclosure* dalam laporan tahunannya.

Berdasarkan teori *stakeholder* yang menyatakan menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para *stakeholder* dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan (Deegan, 2004). Hubungan antara *environmental disclosure* dengan *economic performance* bahwasanya dapat dikaitkan dengan teori sinyal dimana perusahaan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang lengkap akan memberikan sinyal tentang kinerja perusahaan dan aktivitas sosialnya.

Informasi berisi di dalam *annual report* memiliki peranan penting dalam pasar modal, bagi investor atau pasar secara keseluruhan. Bagi investor, informasi untuk berinvestasi sangat penting dalam mengambil keputusan, sementara pasar memanfaatkan informasi untuk mencapai keseimbangan pasar yang baru. Maka dalam penelitian ini hipotesis keduanya adalah:

H2 : *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance* pada perusahaan pertambangan dan pemanfaatan hutan

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

		Tahun	Topik Penelitian	Hasil Penelitian
1	Al Tuwajri	2004	<i>Environmental disclosure, environmental performance dan economic performance</i>	<i>Environmental performance, economic performance dan environmental disclosure</i> secara statistik signifikan, namun hanya hubungan <i>economic performance</i> dengan <i>environmental performance</i> yang mempunyai interelasi potensial.
2	Susi Sarumpaet	2005	Hubungan antara <i>The Environmental Performance</i> dan <i>Financial Performance</i> pada perusahaan di Indonesia	tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi ukuran perusahaan, listing di BEJ dan ISO 14001 berhubungan secara signifikan terhadap kinerja lingkungan.
3	Suratno, Darsono, Mutmainah	2006	<i>Environmental disclosure, economic performance, terhadap environmental performance.</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>environmental performance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i> dan <i>environmental performance</i> juga berpengaruh secara positif signifikan terhadap <i>economic performance</i> .
4	Lindrianasari	2007	Hubungan antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi perusahaan di Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan positif antara <i>environmental performance</i> dan kualitas <i>environmental disclosure</i> serta hubungan positif antara <i>economic performance</i> dan <i>environmental performance</i>
5	Almilia dan Wijayanto	2007	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Dan <i>Environmental</i>	<i>Environmental Performance, Dan Variable Unexpected Earning, Pre- Disclosure</i>

			<i>Disclosure Terhadap Economic Performance</i>	<i>Environment, Growth Opportunities, Profit Margin</i> Menunjukkan Tidak Adanya Pengaruh Yang Signifikan Baik Dari Masing-Masing Variabel Tersebut Maupun Secara Keseluruhan Terhadap Variable <i>Economic Performance</i> Dari Perusahaan Industri Pertambangan Umum Dan Pemegang HPH/HPHTI.
6	Anggraini	2008	<i>Environment disclosure, environment performance, return saham</i>	Hasil penelitiannya adalah <i>environment performance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i> tapi berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, <i>environmental disclosure</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham
7	Eiffeliena Nuraini F	2010	<i>Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance</i>	<i>environmental performance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>economic performance</i> . <i>environmental disclosure</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>economic performance</i> .
8	Titisari	2012	<i>Environmental Performance Terhadap Economic Performance</i>	tidak menemukan pengaruh <i>environmental performance</i> terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PROPER

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel dependen, merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini *Economic Performance* yang diproksikan dalam *Cumulative Abnormal Return*.
2. Variabel independent, merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, variabel independent dalam penelitian ini adalah *Environmental Performance* yang diproksikan dalam PROPER dan adalah *Environmental Disclosure*
3. Variabel kontrol, merupakan variabel yang dikendalikan / dibuat konstan sehingga pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen, tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini memakai *Firm Size* dan *Leverage*

3. 2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan dan pemanfaatan hutan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berdasarkan data yang diperoleh, perusahaan pertambangan dan industri kayu dan kertas yang terdaftar di BEI sebanyak 207 perusahaan pada tahun 2010-2014. Dari jumlah tersebut, hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2010-2014 sehingga jumlah laporan tahunan yang diobservasi adalah 50 laporan tahunan. Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan dan pemanfaatan hutan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
2. Perusahaan yang memperoleh peringkat pada Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) pada tahun 2010-2014.
3. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan selama periode 2009-2013.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 3.1

Penyaringan Populasi dan Sampel Penelitian

KETERANGAN	JUMLAH
Jumlah perusahaan pertambangan dan pemanfaatan hutan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014	207
Jumlah perusahaan yang tidak memperoleh Peringkat PROPER pada tahun 2010-2014	-197
Jumlah perusahaan penerima PROPER yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2009-2013	0
Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria	10

Sumber: Data yang telah diolah (2016)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan sektor pertambangan perusahaan sebagai objek untuk diteliti. Data mengenai variabel kinerja lingkungan diperoleh dari database Kementerian Lingkungan Hidup (<http://www.menlh.go.id>). Data mengenai variabel *Environmental Disclosure* diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasi dan tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) dan sumber lain, kemudian data untuk pencarian data saham sebagai proksi variabel dependen didapatkan dari web (<http://finance.yahoo.com>). Untuk variabel kontrol didapat dari Fact Book BEI (www.idx.co.id)

3. 4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari data Laporan Tahunan di Bursa Efek Indonesia. Data kriteria PROPER diambil dari situs Kementerian Lingkungan Hidup <http://www.menlh.go.id>. Data mengenai pengungkapan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tahun 2009-2013.

3. 5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1. Variabel Independen

3.5.1.1 *Environmental Performance*

Environmental performance adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). *Environmental performance* perusahaan diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yang diberi skor secara berturut-turut. Sistem penilaian yang diatur berdasarkan sistem gugur. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yang akan diberi skor dari yang terendah 1 untuk hitam dan yang tertinggi 5 untuk emas. Warna berikut skor untuk tiap-tiap warna yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Peringkat Proper	Penjelasan
Peringkat emas diberi skor 5	untuk usaha dan atau kegiatan yang telah berhasil melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup dan atau melaksanakan produksi bersih dan telah mencapai hasil yang sangat memuaskan.
Peringkat hijau diberi skor 4	untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan dan mencapai hasil lebih baik dari persyaratan yang ditentukan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.
Peringkat biru diberi skor 3	untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup dan telah mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan minimum sebagaimana diatur dalam peraturan

	perundang-undangan yang berlaku.
Peringkat merah diberi skor 2	untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup tetapi belum mencapai persyaratan minimal sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku
Peringkat hitam diberi skor 1	untuk usaha dan atau kegiatan yang belum melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang berarti

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup

3.5.1.2 *Environmental Disclosure*

Environmental Disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan perusahaan (Ignatius Bondan Suratno, Darsono, Siti Mutmainah, 2006). Terdapat 78 indikator yang harus diungkapkan di laporan tahunan perusahaan untuk perusahaan industri pertambangan umum berdasarkan semboyan. Indikator tersebut dapat dilihat dilampiran yang sudah diolah.

$$IEDj = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

IEDj : Indeks *Environmental Disclosure* perusahaan *j*

$\sum X_{ij}$: Dummy variabel; nilai 1 = jika item *i* diungkapkan; 0 = jika item *i* tidak diungkapkan

n_j : Jumlah item untuk perusahaan *j*, $n_j \leq 78$

3.5.2 Variabel Dependen

3.5.2.1 *Economic Performance*

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham perusahaan yang tercermin pada *cumulative abnormal return (CAR)*. *Cumulative Abnormal Return (CAR)* adalah jumlah persentase dari semua *abnormal return* selama periode waktu tertentu. *CAR* dihitung dengan menggunakan *market-adjusted model* yang menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut (Hartono, 2008). Dengan demikian, tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar. *Abnormal return (AR_{it})* diperoleh melalui dua tahap. Tahap pertama merupakan selisih dari *return* aktual (R_{it}) yang kemudian dikurangi dengan *return market (R_{mt})* yang diperoleh dari tahap kedua. Rumusnya sebagai berikut:

$$R_{jt} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{PIHSGC_{t-1}}$$

$$AR_{jt} = R_{jt} - R_{mt}$$

Dimana:

AR_{jt} : *Abnormal return* untuk perusahaan j pada hari ke-t.

R_{jt} : *Return* harian perusahaan j pada hari ke-t.

R_{mt} : *Return* indeks pasar pada hari ke-t.

P_t : Harga saham individual perusahaan j pada waktu t.

P_{t-1} : Harga saham individual perusahaan j pada waktu t-1.

$IHSG_t$: Harga saham Gabungan pada waktu t.

$IHSG_{t-1}$: Harga Saham Gabungan pada waktu t-1.

Periode jendela yang digunakan untuk menghitung *abnormal return* adalah 11 hari melibatkan 5 hari sesudah dan sebelum dan 1 hari pada saat dipublikasikannya peringkat PROPER masing-masing perusahaan. Hartono (2008) megatakan bahwa lama dari jendela yang umum digunakan berkisar 3 hari sampai dengan 121 hari untuk data harian. Periode 11 hari dipilih karena sinyal berupa peringkat PROPER dan Penerbitan Laporan Keuangan yang didapatkan perusahaan adalah sinyal yang mudah diukur nilai ekonomisnya sehingga investor tidak membutuhkan waktu yang lama untuk bereaksi. Periode jendela ini melibatkan periode sebelum pengumuman peringkat PROPER dan Sebelum diterbitkannya laporan keuangan.

Menurut Hartono (2008), Periode jendela yang melibatkan hari sebelum peristiwa digunakan untuk mengetahui apakah terjadi kebocoran informasi. Investor diduga telah mengetahui peringkat PROPER yang didapat perusahaan melalui media lain sebelum pengumuman peringkat PROPER secara resmi. Untuk dapat menguji nilai *abnormal return* selama 11 hari, maka *AR* diakumulasikan (*CAR*). Perhitungan *CAR* (*cumulative abnormal return*) untuk masing-masing perusahaan merupakan akumulasi dari rata-rata *abnormal return* selama periode 11 hari periode jendela yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \sum_{t=1}^{11} AR_{i,t}$$

Dimana

CAR_{it} : *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i pada waktu t.

3.5.3. Variabel Kontrol

3.5.3.1 Firm Size

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*Bargaining Power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004).

Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006) sehingga dapat dihitung dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total Aset}$$

3.5.3.2 *Leverage*

Leverage mencerminkan risiko keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan struktur modal dan mengetahui risiko tak tertagihnya utang perusahaan. perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah, semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka *stakeholder* akan berusaha untuk konservatif dalam pengambilan keputusannya untuk berinvestasi. Dalam penelitian ini *Leverage* diukur dari

rasio hutang terhadap ekuitas dimana *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas) (Martono dan Harjito, 2005) dalam Utomo, Dkk (2016).

Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan ekuitas, hal ini mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan membayar hutang rendah, hal ini berarti risiko perusahaan relatif tinggi. Risiko tinggi menyebabkan investasi saham kurang menarik (Ghesa Ramadhani, 2012) dalam Utomo, Dkk (2016). Rumus yang sering digunakan dalam pengukuran DER sebagai berikut (Meygawan dan Irene, 2012):

$$\text{DER: } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. 6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2009).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Square-OLS) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (Best Linear Unbias Estimate-BLUE). Keadaan ini akan terjadi apabila beberapa asumsi klasik berikut ini dipenuhi (Ghozali, 2013):

a. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal artinya distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya berdasar patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data penelitian dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data penelitian. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji statistik yaitu dilakukan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Suatu variabel dikatakan normal jika nilai Sig. atau probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$. Selain itu uji normalitas juga diuji dengan grafik *Probability Plot*. Dari grafik tersebut apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang artinya data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal (Imam Ghazali, 2013).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan melalui uji glejser. Jika nilai sig. pada uji glejser $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai Sig. pada uji glejser $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya

multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), dimana jika terjadi korelasi, maka ada indikasi masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk melakukan pengujian ada tidaknya masalah autokorelasi, penulis menguji dengan Runs Test. Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi dalam pengujian Runs Test apabila tingkat signifikansi residual yg diuji berada diatas tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013)

3.6.3 Uji Kelayakan Model

3.6.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2013). Menurut Gujarati (2003) jika terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2013) bahwa Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan model dalam penelitian ini dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

b. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.1 Uji Statistik t

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji yang dilakukan adalah uji t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat signifikansi dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. (Ghozali, 2013).

Model Regresi:

$$CAR = a + b_1 \text{PROPER} + b_2 \text{ED} + b_3 \text{Size} + b_4 \text{Leverage} + e$$

Keterangan:

CAR : *Cumulative Abnormal Return*

PROPER : Penilaian Kinerja Lingkungan oleh Kementerian Lingkungan

ED : *Environmental Disclosure*

Size : Ukuran Perusahaan yang dinilai dari Total Aset perusahaan

Leverage : Rasio antara hutang dan ekuitas

a : Kontanta

$b_1, b_2, b_3,$ dan b_4 : Koefisien regresi

e : *Error Item*

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, PROPER bukanlah sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan investasi para investor dengan data dan hasil yang ada. Investor akan bergerak berinvestasi ketika informasi yang didapat dari perusahaan adalah informasi yang baik (*good news*) dan juga perusahaan akan mengungkapkan informasi yang baik saja didalam laporan keuangan untuk disampaikan pada para pemangku kepentingan. Ketika ada informasi yang tidak baik tidak akan diungkapkan oleh perusahaan sebagai acuan dan pertimbangan para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Dan untuk *Environmental Disclosure* salah satu faktor dalam pengambilan keputusan para pemangku kepentingan karena yang disampaikan pada perusahaan terhadap pemangku kepentingan adalah informasi yang baik. Informasi yang tidak baik tidak diungkapkan oleh perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan para pemangku kepentingan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan metode *content analysis* dimana metode tersebut dilakukan dengan penelaahan terhadap kandungan informasi di dalam *Annual Report* sangat mempengaruhi penilaian tingkat *Environmental Disclosure*.
2. Indeks standar penilaian *Environmental Disclosure* menggunakan sembinging dilakukan secara manual dan memungkinkan kesalahan dalam proses penilaian kinerja.
3. Penelitian berfokus pada pengujian pengaruh terhadap *Economic Performance* sehingga dan tidak melakukan penelitian tentang hubungan *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure*
4. Kesulitan memperoleh data yang lebih representatif karena sebab-sebab diluar kendali peneliti dan menggunakan periode pengamatan yang relatif masih pendek yaitu tahun 2010-2014

5.3. Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain yang lebih terperinci untuk menghindari adanya bias dan tidak memiliki tingkat subyektivitas yang tinggi.
2. Penelitian ini menggunakan standar indeks yang belum tentu sesuai dengan kondisi luas pengungkapan di Indonesia. Sehingga perlu

digunakan suatu standar yang bisa mewakili luas pengungkapan perusahaan di Indonesia.

3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas pengujian dengan menguji pengaruh *Economic Performance* terhadap *Environmental Disclosure*.
4. Melakukan penelitian ulang di masa mendatang dengan menggunakan sampel yang lebih luas dan representatif dan memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel penelitian juga lebih banyak. Hal ini dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Darwin. 2004. Penerapan *Sustainability Reporting* di Indonesia, Makalah Konvensi Nasional Akuntansi V Yogyakarta
- Almilia, L. S., & Wijayanto, D. (2007, November). Pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*. In *Proceedings The 1st Accounting Conference*. Depok (pp.7-9).
- Al-Tuwaijri, S.A., T.E. Christensen, and K.E. Hughes II. 2004. *The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach*. *Accounting, Organizations, and Society*, 29, 447-471.
- Anggraini, Yunita. 2008. Hubungan Antara *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure* dan Return Saham. Skripsi Perpustakaan Ekstensi Undip. Semarang
- Chariri, Anis dan Ghozali, Imam, 2013, Teori Akuntansi. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Cheng dan Christiawan.2011. Pengaruh CSR Terhadap Abnormal Return. Jurnal Akuntansi
- Deegan, C dan Rankin, M. 1996. "The Materiality of Environmental Information to Users of Annual Report". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 10, No. 4, Hal. 562-58
- Deegan, Craig. 2004. *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-HillAustralia Pty Limited
- DetikNews. 27 Maret 2014. 45 Perusahaan Terindikasi Terlibat Pembakaran Lahan dan Hutan di Riau. <http://news.detik.com/read/2014/03/27/032942/2537947/10/45> -perusahaan-terindikasi-terlibat-pembakaran-lahan-dan-hutan-di-riau. Diakses pada 20 desember 2015
- Fredman, R. Edward (1984). *Strategic Management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman. ISBN 0-273-01913-9.

- Gladia, Prima. 2013. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Hard Environmental Disclosure*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GoRiau. 11 Februari 2014. Perusahaannya Terlibat Kasus Pembakaran Lahan Riau, Malaysia Tolak Minta Maaf.
http://www.goriau.com/berita/peristiwa/perusahaannya-terlibat-kasus-pemakaran-lahan-riau-malaysia-tolak-minta-maaf.html?utm_source=dlvr.it&utm_medium=facebook. Diakses pada 20 desember 2015
- Gujarati, D. 2003. *Basis Econometrics*. Mc-Grawhill. New York
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE Edisi Kedua
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kirana, R. S. 2009. Studi Perbandingan Pengaturan Tentang *Corporate Social Responsibility* Di Beberapa Negara Dalam Upaya Perwujudan Prinsip *Good Corporate Governance*. Tesis Program Studi Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret (tidak dipublikasikan).
- Lindrianasari. 2007. Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 11 (2).
- Martono dan D. Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia: Yogyakarta.
- Meygawan dan Irene, 2012. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia 2007 – 2010).” *Diponegoro journal Of Management* Vol.1 No. 1 Tahun 2012 Hal. 382 – 391
- Natalia, Yessica. 2013. *The Effect of Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance*.

- Nuraini, Effieliena. 2010. Pegaaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*
- Nurdin, Emilia. 2006. Pengungkapan Tema-Tema Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor. Thesis. Bandung: Universitas Padjajaran
- Nurrohman, Muhammad Husni. 2013. Pengaruh *Earning Per Share*, *Return Saham*, Kualitas Audit, Dan Hasil Laba Terhadap *Return Saham* Satu Tahun Ke Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2011). Universitas Diponegoro. Semarang
- Porter. M dan Van der Linde. 1995. *Green and Competitive: Ending The Stalemate*” www.sciencedirect.com. Diakses pada 30 Desember 2014
- Ramadhani, Gesha, 2012. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia 2007 – 2011”
- Ross, S.A. 1977. “ *The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach*”. Bell Journal of Financial Economics. 8:23-40;
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Sarumpaet, S. (2005). *The relationship between environmental performance and financial performance of Indonesian companies*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), pp-89.
- Sawir, Agnes. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Simon Fraser University. (n.d). *Security analysis and portfolio management. Lecture*. Published PDF. Retrieving from <http://www.sfu.ca/poitras/html>. Diakses pada 20 Desember 2015
- Suchman, L. (1995) *Making Work Visible*. *Communications of the ACM*, 38 (9). pp. 56–61+.
- Suchman, L. (1995) *Representations of Work (Special Report)*. *Communications of the ACM*, 38 (9). pp. 33–68.

- Suratno, Darsono, dan Mutmainah, S, 2006. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, 23-26 Agustus 2006 Publik Sektor Manufaktur. Konferensi Nasional Akuntansi. Jakarta, 24 September.
- Suwito dan Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *SNA VIII Solo*. September
- Titisari, Kartika Hendra dan Khara Alviana. 2012. PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* TERHADAP *ECONOMIC PERFORMANCE*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 9. No1.Juni 2012
- Utomo, Wawan, Rita Andini, dan Kharis Raharjo. 2016. PENGARUH *LEVERAGE (DER)*, *PRICE BOOK VALUE (PBV)*, UKURAN PERUSAHAAN (*SIZE*), *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *DEVIDEN PAYOUT RATIO (DPR)* DAN LIKUIDITAS (*CR*) TERHADAP *PRICE EARNING RATIO (PER)* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING di BEI TAHUN 2009 – 2014. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang. *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2 Maret 2016.
- www.menlh.go.id. Diakses pada 20 November 2015
- <http://www.idx.co.id>. Diakses pada 23 Desember 2015
- www.finance.yahoo.com . Diakses pada 20 Oktober 2015